

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN  
LOUHAN (STUDI KASUS:KOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DODY PRATAMA**

**1704300171**

**AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN  
LOUHAN (STUDI KASUS: KOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DODY PRATAMA**

**1704300171**

**AGRIBISNIS**

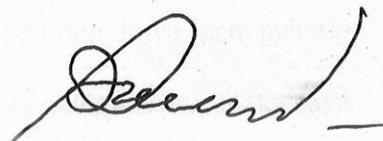
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Komisi Pembimbing

Dr. Muhammad Thamrin, S.P, M.Si.

Ketua



Nursamsi, S.P, M.M.

Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dajri Mawar Tarigan, S.P, M.Si

Tanggal Lulus : 05-01-2024

## PERNYATAAN

Dengan ini Saya,

Nama : Dody Pratama

NPM : 1704300171

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Louhan (Studi Kasus: Kota Medan)” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juni 2024

Yang Menyatakan



Dody Pratama

## RINGKASAN

Dody Pratama, NPM 1704300171, Penelitian ini berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Louhan (Studi Kasus: Kota Medan)”. Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Bapak Dr. Muhammad Thamrin S.P, M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi S.P, M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya Ikan Louhan di Kota Medan kemudian yang kedua untuk mengetahui apakah budidaya Ikan Louhan di Kota Medan layak di budidayakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study). Metode penarikan sampel menggunakan metode Sensus, untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. analisis data yang digunakan adalah analisis Kuantitatif untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha budidaya ikan louhan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan seorang pembudidaya di Medan. Provinsi Sumatera Utara Rp 156.309.700,00 dengan total pendapatan Rp 293.760.000, nilai total Rp 137.450.300. Pembudidayaan louhan di Medan Provinsi Sumatera Utara dengan R/C ratio dimungkinkan karena R/C ratio > 1 dimana R/C ratio usaha budidaya ikan louhan adalah 2,1 dan B/C ratio usaha budidaya ikan Louhan sebesar 1,1 yang berarti bahwa budidaya ikan louhan bisnis yang menguntungkan dan mungkin untuk melanjutkan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Dody Pratama, lahir pada tanggal di Padang Sidempuan. Penulis merupakan putra dari pasangan bapak Rahmad hidayat dan ibu Suriyani. Dimana penulis ialah anak pertama dari tiga bersaudara, yang mempunyai 2 saudara perempuan. Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. TK Swata Panca Budi Medan
2. SD Swsta Pncabudi Medan
3. SMP Negeri 9 Medan
4. SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan
5. Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017 – 2024.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa/I Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA) pada tahun 2017.
2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2017.
3. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Medan Denai, Kelurahan Denai dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PPKS MARIHAT pada tahun 2020.
4. Melaksanakan Penelitian Skripsi di Kota Medan pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Proposal ini berjudul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Louhan. Proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya Ikan Louhan.

Penelitian ini dilakukan pada pembudidaya Ikan Louhan yang berada di Kota Medan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari proposal ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., MSi. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Wan Afriani Barus, M.P. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si. Selaku Ketua Pembimbing Penulis Dalam Menyusunan Skripsi.
6. Bapak Nursamsi, S.P, M.M. Selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
7. Papa Dan Mama Saya Yang telah Mencerahkan Cinta Kasih Materi Serta Perhatian Yang Lebih Untuk Saya.
8. Para Dosen Yang Memberikan Ilmu Yang Bermanfaat Dan Staff Biro Administratif Yang Membantu Penyelesaian Administratif Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penyusunan skripsi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna,serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Manfaat Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
Landasan Teori.....	6
Budidaya Ikan Louhan .....	6
produksi.....	8
pendapatan .....	10
Kerangka Pemikiran.....	15
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
Metode Penelitian .....	16
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	16
Metode Penarikan Sampel .....	16
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data.....	17
Definisi dan Batasan Oprasional.....	19
Batasan Oprasional .....	20
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
Demografi .....	23
Iklim.....	24

Karateristik Responden.....	24
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
Biaya tidak tetap .....	29
Biaya tetap .....	31
Penerimaan dan pendapatan.....	32
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
Kesimpulan .....	35
Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Jumlah Perusahaan Budidaya Perikanan.....	7
2	Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk kota Medan.....	13
3	Persentase Luas Wilayah Kelurahan dari Luas Kec Kota Medan...	22
4	Identitas Responden Menurut Usia .....	24
5	Identitas Responden Berdasarkan Kecamatan .....	25
6	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
7	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga .....	26
8	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	27
9	Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	27
10	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Ikan Louhan .....	28
11	Total Biaya Tidak Tetap Usaha Budidaya Ikan Louhan Tahun..	29
12	Total Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Louhan Tahun .....	32
13	Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Louhan Tahun .....	32
14	Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Louhan Tahun .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran .....	15
2	Peta Kecamatan Kota Medan .....	21

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ikan hias Indonesia memiliki daya tarik tersendiri serta keindahan warna, bentuk dan corak dari setiap jenis. Hal ini membuat ikan hias yang diperdagangkan sebagai komoditas hidup menjadi produk hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat. Karena dapat menempati pasar di semua lapisan masyarakat dan perekonomian masyarakat. Tergantung dari jenis dan harga ikannya, namun keberadaan ikan hias bukan lagi sekedar hiburan atau hobi. Namun juga berkembang menjadi objek yang dimanfaatkan untuk kepentingan dunia pendidikan, penelitian, kedokteran dan pelestarian alam. Setiap toko ikan hias memiliki keunggulan yang berbeda-beda dalam memasarkan produknya, oleh karena itu para pengusaha ikan hias perlu mengetahui apa yang diinginkan konsumennya dan berusaha memuaskannya agar dapat membelinya kembali (Isnaianun, 2020).

Budidaya ikan hias air tawar sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dengan perkembangan teknologi. Ada banyak jenis ikan hias yang bisa dibiakkan dan dipelihara bersama di Indonesia. Pasar ikan hias mulai mendapat perhatian serius dari masyarakat. Bisnis ikan hias bisa menjamin keuntungan lebih bagi pembudidaya ikan dengan harga yang relatif mahal. Oleh karena itu, budidaya ikan hias relatif mudah. Apalagi dengan penerapan teknologi modern yang saat ini berkembang pesat. Siklus reproduksi atau pemijahan ikan hias relatif cepat. Dengan demikian, dalam setahun bisa menghasilkan 8-24 butir telur untuk sekali tetas (penetasan). Ikan hias berperan penting dalam menambah kesegaran, keindahan dan kesejukan lingkungan (Akhmad, 2019).

Ikan Lauhan merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang sangat digandrungi oleh para petani di Indonesia. Lebih dari 900 spesies yang termasuk famili Cichlidae tersebar di Amerika Selatan dan Tengah. Mereka didistribusikan di Afrika dan Madagaskar selama 700 detik, dan hanya ada tiga spesies di Asia. Budidaya ikan hias air tawar merupakan peluang bisnis yang sangat menguntungkan dengan masa depan yang cerah. Peralnya, potensi pasar ikan hias secara umum masih terbuka luas baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini terlihat dari peningkatan ekspor ikan hias setiap tahunnya, pada tahun 2007-2012 ekspor di Indonesia meningkat (Ade, 2019).

Salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki dan dibanggakan Indonesia adalah keanekaragaman jenis ikan air tawar. Ke depan, perkembangan perairan Indonesia akan memiliki keanekaragaman ikan hias yang unik yang membuat mereka mendapat julukan sebagai rumah bagi ratusan spesies ikan eksotis (Kairunisa, 2020).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menetapkan target produksi ikan hias tahun 2020 sebesar 1,8 miliar. Ikan hias dikenal sebagai sumber devisa yang dapat diandalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perdagangan ikan hias antara tahun 2012 hingga semester I tahun 2019 terus meningkat. Pada tahun 2012, nilai ekspor ikan hias sebesar \$21,01 juta, sedangkan pada tahun 2018 senilai \$32,23 juta, Slamet Soebjakto, Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, dalam keterangannya baru-baru ini di Jakarta. Dikatakannya, keberhasilan nilai ekspor ikan hias Indonesia berpotensi untuk terus meningkat. Menurutnya, saat ini pangsa ekonomi

ikan hias terhadap nilai ekspor produk perikanan mencapai 0,66%, Slamet juga memastikan KKP akan mengedepankan strateginya terutama penguatan DAS, yakni terus mendorong produksi ikan hias bernilai ekonomi tinggi (KKP, 2020).

Ikan hias di Indonesia memiliki pasar yang sangat besar baik untuk perkebangan di dalam negeri maupun luar negeri. Sekitar 1.100 spesies ikan hias air tawar diperdagangkan di seluruh dunia. Dan Indonesia memiliki 400 spesies, namun masyarakat hanya membudidayakan 90 (Bagus, 2017).

Ide pengembangan kewirausahaan dapat dicapai melalui budidaya, yang merupakan industri utama yang penting bagi masyarakat. Perdagangan ikan hias memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial kelas bawah di negara berkembang dengan investasi rendah (Akhmad, 2019).

Negara tujuan ekspor ikan hias terbesar dari Indonesia adalah China, Jepang, Amerika Serikat, Singapura, Australia, dan Inggris. Pada triwulan III-2020, total pangsa nilai ekspor dari nilai ekspor ke lima negara tersebut adalah 58,47% dari total nilai ekspor ikan hias Indonesia. Pada triwulan III-2020, pangsa ekspor ikan hias Indonesia ke China sebesar 27,95% dari total nilai ekspor ikan hias Indonesia. sementara itu Pangsa ekspor ikan hias ke Jepang dan Amerika Serikat pada Q3 2020 sebesar 11,05% dari total nilai ekspor ikan hias Indonesia. Di masa pandemi Covid-19 ini banyak sekali tantangan yang dihadapi. Hal ini terutama relevan dengan ketersediaan dan kenaikan harga dalam biaya pengangkutan ikan. ke negara tujuan ekspor Di awal pandemi Biaya pengangkutan produk ikan hias naik 3-4 kali lipat dibandingkan harga normal. Hal ini didorong oleh permintaan ikan hias dari negara tujuan ekspor dan kebangkitan kapal barang tujuan negara tujuan ekspor ikan hias (Suhana, 2020).

Ada juga banyak jenis ikan Louhan, antara lain Super Red Dragon, louhan Fish, Bonsai, dan Super Red Magma. dan persilangan lainnya, pola yang meningkatkan permintaan setiap tahun, tetapi tidak sebanding dengan pembudidaya yang mengurangi jumlah budidaya. Ikan hias mengalami kesulitan budidaya di Medan karena cuaca yang tidak menentu sangat mempengaruhi keberlangsungan tanaman itu sendiri. Inilah yang menyebabkan kemerosotan para pembudidaya yang terus berlanjut. Menurut gambaran cacat yang ditemukan di lokasi penelitian dan didorong oleh potensi budidaya ikan louhan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Louhan(Studi Kasus: Kota Medan) mengingat peranan Ikan Louhan yang penting bagi pendapatan pembudidaya dan sumber devisa bagi Negara ini ingin mengetahui kelayakan dari budidaya itu tersebut.

### **Rumusan Masalah**

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya Ikan Louhan di Kota Medan?
2. Apakah usaha budidaya Ikan Louhan di Kota Medan layak di budidayakan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya Ikan Louhan di Kota Medan
2. Untuk mengetahui layak tidaknya usaha budidaya Ikan Louhan di Kota Medan

### **Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Penulis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menjelaskan pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini

merupakan kesempatan yang baik untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang isu-isu yang berkaitan dengan budidaya ikan louhan.

- b. Untuk pembudidaya Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menilai perkembangan usaha pembudidaya.
- c. Bagi akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi cendekiawan untuk mempelajari tentang ikan louhan dan bagi mahasiswa yang dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Klasifikasi Louhan

Klasifikasi Ikan Louhan adalah sebagai berikut :

Kigdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Actinopterygii*

Ordo : *Perciformes*

Famili : *Cichlidae*

Genus : *Amphilophus*

Spesies : *A. trimaculatus*

Ikan louhan merupakan salah satu jenis ikan yang termasuk dalam famili Cycloid (*Cichlidae*) dan genus *Cichlasoma*. Ikan louhan merupakan hasil persilangan dari ikan cycloid lain yaitu *Cichlasoma synspilum* dan *Cichlasoma cyanoguttatum*. Banyak ancaman dari mikroorganisme seperti parasit, jamur, virus dan bakteri (ade, 2019).

### Budidaya Ikan Louhan

Menurut Ilham (2019), untuk hasil budidaya terbaik dalam budidaya ikan Louhan diperlukan kondisi dan teknik tertentu. Kondisi penangkapan ikan saat ini sedang lesu dan cenderung menurun. Hal ini ditunjukkan dengan turunnya produksi di banyak daerah pengembangan perikanan di Indonesia. Degradasi lingkungan akibat perubahan iklim global penangkapan ikan secara berlebihan yang tidak terkendali berdampak negatif terhadap produksi perikanan di alam. Budidaya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan. Dengan pertimbangan

bahwa produksi dapat dikendalikan baik dengan teknologi dan kemampuan yang inovatif. Selain itu, proyek KKP mengalami peningkatan produksi sebesar 353% hingga tahun 2014. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produksi, nilai produksi PDRB perikanan budidaya dan peningkatan pendapatan yang besar serta pengentasan kemiskinan di sektor perikanan budidaya.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Budidaya Perikanan Menurut Jenis Budidaya, 2014-2019

Jenis Budidaya	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Tambak	136	137	139	118	126	168
Pembenihan	69	75	75	82	73	70
Air Tawar	16	16	15	13	14	9
Jumlah	261	270	274	257	258	279

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019*

Identifikasi potensi, peluang dan rencana pengembangan budidaya di sentra budidaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang terdiri dari informasi primer dan sekunder Data awal diperoleh dari survei di beberapa lokasi sebagai sentra perikanan di Jawa Tengah untuk mengidentifikasi peningkatan 353% dalam penggunaan lahan dan produksi hingga tahun 2014.

Budidaya adalah usaha untuk mengembangkan dan memperoleh hasil dari suatu sistem yang digunakan untuk mereplikasi atau menghasilkan sesuatu dengan bantuan sumber daya manusia. Dari apa yang ada dalam kultivasi, diperlukan teknik tertentu untuk mencapai hasil yang baik. Memahami akuakultur dalam perikanan Ini adalah pengembangan atau pemeliharaan ikan dan makhluk penting dan berharga lainnya di habitat akuatik serta budidaya ikan Berbagai teknik pengembangan diperlukan agar organisme akuatik ini dapat berkembang dengan baik. Akuakultur disebut juga akuakultur karena organisme yang berkembang

bukan satu-satunya spesies ikan. Namun banyak organisme akuatik yang berevolusi dalam budidaya, seperti udang, tanaman air atau kerang, menurut data (Casey, 2016), input berdasarkan kategori adalah untuk peminat ikan hias.

Cyprinids	:	102.687.250
Poecilids	:	101.447.395
Osteoglossids	:	56.719.396
Cichlids	:	42.613.136
Anabantids	:	14.338.135
Characins	:	9.989.884
Lainnya	:	7.769.056
Callichthyids	:	5,321,951
Cobitids	:	252.254
Jumlah	=	341.138.460

Dari produksi cichlids, cichlids dapat dibagi ke dalam kategori lain sesuai dengan kategori pemeliharaan industri:

- a) Pemula
- b) Pengepul
- c) Penggemar biotope
- d) "fengshui"praktisi.

## **Produksi**

Produksi pertanian timbul dari input alam, tenaga kerja, modal yang dikelola oleh petani (rakyat). Untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani di Indonesia dipengaruhi oleh input yang digunakan oleh petani. Dalam agribisnis mereka Petani cenderung berusaha memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dipadukan dengan faktor eksternal untuk melakukan aktivitas dalam memaksimalkan pendapatan petani (Rizky, 2020).

Produksi akuakultur adalah ilmu yang mempelajari perilaku produsen dalam penggunaan input, barang modal dan modal kerja dalam proses produksi. Produksi pertanian muncul dari input alam, tenaga kerja dan modal yang dikelola oleh (manusia) petani. Untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian

di Indonesia dipengaruhi oleh input yang digunakan oleh petani dalam agribisnis mereka. Petani cenderung berusaha memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dipadukan dengan faktor eksternal untuk melakukan aktivitas dalam memaksimalkan pendapatan petani (Rizky, 2020).

Sebagian besar bisnis yang muncul di era modern menggunakan online melalui apa yang sekarang dikenal sebagai e-commerce start-up, sebuah istilah yang sering digunakan di era digital saat ini. Bagaimana memulai bisnis diikuti dengan inovasi, tren teknologi. Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menambah tren yang mengubah model bisnis tradisional atau mendorong pendirian bisnis baru (startup) yang lebih cenderung memanfaatkan peluang teknologi (Aryan, 2017).

Produksi perikanan adalah ilmu yang mempelajari perilaku produsen dalam efisiensi penggunaan input barang modal dan modal kerja dalam kegiatan proses perikanan atau kegiatan proses budidaya ikan untuk mencapai hasil, hasil dan keuntungan yang efisien (Rizky, 2020)

Peternak ikan Louhan di Medan Banyak usaha kecil yang melibatkan keluarga bahkan individu (Whhinarko, 2017) menggambarkan usaha kecil sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dioperasikan oleh orang atau badan yang bukan merupakan afiliasi atau anak perusahaan dari suatu perusahaan yang memiliki, mengendalikan, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari bisnis ukuran sedang atau usaha besar yang memenuhi syarat untuk usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Pada saat yang sama, biaya dibagi menjadi dua jenis, biaya tetap dan biaya variabel, yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Biaya tetap (Fixed cost)

Biaya tetap adalah jenis biaya yang selama waktu operasi atau tingkat kapasitas tertentu, jumlahnya tetap atau tidak berubah meskipun volume produksi berubah. Contoh biaya tetap adalah Biaya penyusutan, Biaya gaji dan upah, Biaya alat-alat kantor, Biaya asuransi, Biaya pajak, Biaya sewa rumah dan kantor, Biaya organisasi, Biaya tidak tetap (Variabel cost)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang diterimanya, seperti biaya fasilitas manufaktur (Rizky, 2020). Contoh biaya variabel adalah biaya operasional biaya pemasaran harga pokok penjualan dan upah tidak secara langsung. Biaya produksi adalah total pengeluaran untuk memperoleh input dan bahan baku yang digunakan untuk membuat barang yang akan diproduksi (Rizky, 2020). Biaya total adalah jumlah dari semua biaya produksi, yaitu jumlah biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC : Total Biaya

TFC : Biaya Tetap

TVC : Biaya Variabel

### **Pendapatan**

Pendapatan agribisnis adalah pendapatan dari semua sumber pertanian, yaitu pendapatan dari penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual. Produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama aktivitas dan

peningkatan nilai persediaan. Kemudian ada bentuk lain dari pendapatan usaha peternakan pendapatan dari berbagai sumber Adopsi dari agribisnis itu sendiri (Rizky, 2020) Pendapatan kotor atau pendapatan usahatani mengacu pada nilai semua produk pertanian selama periode waktu, baik dijual atau tidak. Total produk pertanian didefinisikan sebagai nilai semua input yang digunakan atau dihabiskan untuk produksi tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga di pertanian. Pengeluaran pertanian termasuk pengeluaran tunai atau non tunai. Oleh karena itu, nilai barang dan jasa pertanian yang dibayar dengan barang atau kredit harus dimasukkan sebagai biaya. Selisih antara total pendapatan pertanian dan total pengeluaran pertanian dan total pengeluaran pertanian dikenal sebagai pendapatan bersih. Ini adalah keunggulan pertanian di mana efisiensi pertanian yang berbeda dapat dibandingkan (Rizky 2020).

Total pendapatan dari suatu bisnis dapat dihitung sesuai dengan rumus. Bentuk umum pendapatan dan penjualan adalah  $TR = P \times Q$ ; dimana TR adalah pendapatan atau total pendapatan, P adalah harga atau harga jual satuan produk, dan Q adalah jumlah atau jumlah barang yang terjual. Oleh karena itu, besarnya pendapatan tergantung pada dua variabel: harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual. Total Pendapatan dalam Satuan (Rp/Hari) Harga Produk dalam Satuan (Rp/Kg) Jumlah Barang Terjual (Kg/Hari) Jumlah Pendapatan/Laba yang diterima dari  $TR - TC$  (Ibnu, 2019)

#### Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa pengurangan nilai penerimaan yang diterima dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan usahatani tergantung pada jumlah pendapatan dan pengeluaran selama periode waktu

tertentu. Pendapatan merupakan hasil dari total volume produksi dan harga jual satuan. Sedangkan biaya atau cost adalah nilai penggunaan suatu fasilitas produksi. Upah dan lainnya yang dikenakan pada proses produksi terkait Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh orang lain. Skala usaha, Ketersediaan modal, Tingkat harga output, Ketersediaan tenaga kerja keluarga, Sarana transportasi, Sistem pemasaran, Kebijakan pemerintah dan sebagainya (Rizky, 2020).

Menurut (Rizky, 2020) disebutkan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh melalui penggunaan kekayaan atau jasa manusia secara cuma-cuma. Pendapatan pada umumnya merupakan pendapatan seseorang atau perusahaan.

#### Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis adalah studi mendalam tentang bisnis atau bisnis yang akan dijalankan oleh seorang wirausahawan untuk memeriksa apakah bisnis itu layak. Kelayakan mengacu pada penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah bisnis yang akan dijalankan akan menghasilkan lebih banyak manfaat dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Rizky, 2020).

Tabel 2. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk kota Medan 2014-2018

Medan Tahun	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Jiwa/Km2
2018	265,1	2 264 145	8 541
2017	265,1	2 247 425	8 478
2016	265,1	2 229 408	8 409
2015	265,1	2 210 624	8 339
2015	265,1	2 210 624	8 339
2014	265,1	2 191 140	8 265

*Sumber: BPS kota Medan*

Kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana keuntungan yang akan diperoleh dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Hasil studi kelayakan bisnis sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Baik menerima atau menolak ide bisnis yang direncanakan. Suatu ide bisnis dikatakan layak jika dimungkinkan untuk memperoleh manfaat atau manfaat pada saat kegiatan bisnis yang sebenarnya dilakukan. (Hastowiyono, 2014)

Sifat bisnis juga menentukan keberhasilan bisnis. Sifat bisnis adalah asal usul bisnis sumber dana dan ukuran bisnis Wirausahawan yang memulai bisnis atas inisiatif sendiri lebih mungkin berhasil daripada wirausahawan yang melanjutkan bisnis orang tuanya. Seorang wirausahawan yang memulai bisnis dari nol mengalami proses pembelajaran yang memoles kemampuannya sebagai seorang wirausaha lembur bisnis akan berkembang dari bisnis yang sangat kecil dan terus meningkat Semakin lama bisnis berjalan Semakin berpengalaman semakin sukses (Indarto, 2020). Menilai kelayakan agribisnis adalah masuk akal. Jika persyaratan berikut terpenuhi:

1. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return/ Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (RP)

TC : Total Biaya (RP)

Dengan Kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha impas

Nilai R/C > 1 maka usaha layak

Nilai R/C < maka usaha tidak layak

## 2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Benefit/ Cost Ratio

$\pi$  : Keuntungan (RP)

TC : Total Biaya (RP)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha impas

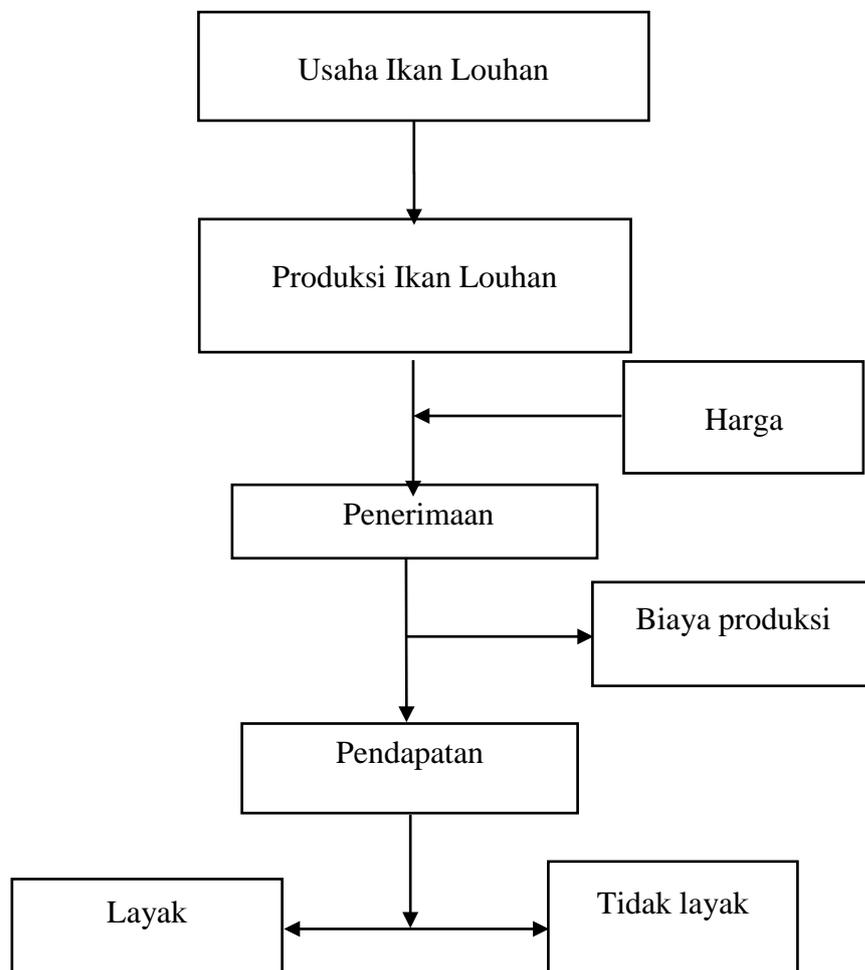
Nilai B/C  $\geq$  1, maka usaha layak

Nilai B/C  $\leq$  1, maka usaha tidak layak

R/C adalah perbandingan antara penerimaan barang dan biaya yang dikeluarkan selama proses manufaktur untuk menghasilkan produk. Usaha peternakan akan menguntungkan jika nilai R/C > 1. Semakin tinggi nilai R/C maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha tersebut. sementara itu Rasio biaya-manfaat (BCR) adalah perbandingan antara nilai sekarang dari manfaat dan nilai sekarang dari biaya. Oleh karena itu, rasio biaya-manfaat menunjukkan manfaat yang diterima untuk setiap tambahan biaya Rp. BCR menggambarkan keuntungan dan kemungkinan jika BCR > 1 bisnis tidak akan untung atau rugi. Jadi terserah evaluator untuk menggunakannya atau tidak, jika BCR < 1, bisnisnya rusak sebaiknya tidak dilanjutkan (Rizky 2020).

### Kerangka Pemikiran

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Ada berbagai jenis orang, seperti pertanian, perikanan, peternakan, buruh, perdagangan, serta bekerja di sektor publik dan swasta (Pitna, 2015). Pendapatan agribisnis dapat dianalisis kelayakan usahanya. Layak atau tidaknya budidaya ikan Louhan oleh pembudidaya di daerah penelitian tergantung pada kriteria kelayakan usaha dari R/C Ratio dan B/C Ratio.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan sebagai studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode yang menggambarkan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat permasalahan yang terjadi di suatu daerah yang situasinya belum tentu sama dengan di daerah lain secara langsung dalam jangka waktu tertentu (Rizky, 2020). oleh beberapa kasus, tempat, tempat, dan waktu, dan tidak dapat diringkas dalam area atau kasus tertentu.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan penentuan masalah dan tujuan penelitian Penelitian ini dilakukan di Medan, Sumatera Utara, Positioning penelitian ini disengaja, yaitu topik dipilih berdasarkan beberapa sifat atau karakteristik yang dapat diperkirakan dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena budidaya louhan sangat baik untuk pembudidayaan ikan kualitas nasional dan merupakan salah satu kota penangkaran ikan louhan di Indonesia.

### **Metode Penarikan Sampel**

Secara umum, ada dua macam teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Yaitu random sampling dan non random sampling. Penelitian ini menggunakan non random sampling yaitu metode tidak memakai proses seleksi tetap atau standar. Metode penarikan sampel dari penelitian ini adalah di ambil dari produsen louhan di Medan. Dari survey sebelum, Diketahui populasi produsen ikan Luohan di lokasi penelitian berjumlah 10 produsen, maka penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus. Artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan kata lain, hingga sepuluh produsen ikan louhan, salah

satunya dapat digunakan sebagai populasi. karena satu orang dapat dijadikan sebagai populasi, karena satu orang ini memiliki banyak ciri.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan survei lapangan. Alat penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden (Raudha, 2017). Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam memecahkan masalah. untuk mengetahui masalah utama yang dihadapi sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan responden yaitu masyarakat, dengan menggunakan daftar pertanyaan (questions) yang disediakan. Informasi ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam format file. Informasi ini harus diperoleh dari sumbernya (Nuning, 2017).
2. Sumber data sekunder adalah yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain (Sugiono, 2012) Data sekunder Data sekunder diperoleh dari sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS). seperti literatur dan buku pendukung lainnya

### **Metode Analisis Data**

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha budidaya ikan louhan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui total pendapatan dan total biaya dengan melihat perbandingan antara

total pendapatan dan total biaya. Menguji rumusan masalah (1) untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan usaha pembibitan ikan louhan. Gunakan rumus berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

$$I = \text{Pendapatan (RP)} \quad TR = \text{Total Penerimaan (RP)} \quad TC = \text{Total Biaya (RP)}$$

Untuk menguji rumus masalah (2) menganalisis dengan menghitung R/C Ratio dan B/C Ratio sebagai berikut:

#### 1. R/C (Retrun Cost Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

$$TR = \text{Total Penerimaan} \quad TC = \text{Total Biaya}$$

Kriteria :

Jika  $R/C > 1$  maka usaha layak untuk diusahakan

Jika  $R/C = 1$  usaha berada di titik impas

Jika  $R/C < 1$  maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

#### 2. B/C (Benefit Cost Ratio)

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Dimana :

PD : Pendapatan

TC : Total Biaya

Kriteria :

Jika  $B/C > 1$  maka usaha menguntungkan

Jika  $B/C = 1$  maka usaha berada di titik impas

Jika  $B/C < 1$  maka usaha tidak menguntungkan/ rugi.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

- 1) Ikan louhan adalah jenis ikan yang memiliki motif di kepala dan bintik-bintik kecil seperti mutiara yang semuanya membentuk pola di seluruh tubuhnya.
- 2) Budidaya adalah pengembangan atau pemeliharaan ikan dan organisme penting dan berharga lainnya di habitat perairan.
- 3) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya dalam membudidayakan ikan louhan selama proses produksi hingga siap untuk dipanen.
- 4) Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang akan diperoleh dalam menjalankan kegiatan usaha.
- 5) Pendapatan dikalikan antara produksi dan harga jual dalam rupiah per panen.
- 6) Cost-benefit ratio (BCR) adalah perbandingan antara nilai sekarang dari manfaat dan nilai sekarang dari biaya. Oleh karena itu, rasio biaya-manfaat menunjukkan manfaat yang diterima untuk setiap tambahan biaya dalam rupiah.
- 7) Pendapatan bersih dari usaha budidaya ikan Louhan diperoleh dengan mengurangi penjualan hasil panen yang dikapitalisasi dalam rupiah. Jumlah penjualan dikalikan dengan harga jual per ekor terlebih dahulu.
- 8) Lokasi penelitian berlokasi di Medan, Sumatera Utara.
- 9) Responden dalam penelitian ini adalah 10 peternak ikan louhan di Medan.
- 10) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

**Batasan Operasional**

1. Komoditas penelitian, ikan hias, jenis ikan hias dari famili cycloid (Cichlidae) dan genus Cichlasoma.
2. Daerah penelitian di Medan, Sumatera Utara Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.
3. Contoh dalam penelitian ini adalah usaha peternakan louhan breeder di Medan.
4. Pembudidaya yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Peternak ikan Louhan
5. Perhitungan total produksi, biaya dan pendapatan dihitung per tahun.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah



Gambar 2. Peta Kecamatan Kota Medan

Medan merupakan salah satu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara. Memiliki luas sekitar 265,10 kilometer persegi. Medan terletak antara 3°.27' - 3°.47' LU dan 98°.35' -98°.44' BT. dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 265,10 km<sup>2</sup>, dengan batas – batas sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Kabupaten Deli Serdang dan Selat Malaka
- b. Batas Selatan : Kabupaten Deli Serdang
- c. Batas Timur : Kabupaten Deli Serdang
- d. Batas Barat : Kabupaten Serdang

Medan merupakan pusat pemerintahan wilayah Tingkat 1 Sumatera Utara. yang berbatasan dengan Daerah Administratif Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan timur. Kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan : Kecamatan Medan, Kecamatan Tuntungan, Kecamatan Medan, Kecamatan Johor, Kecamatan Medan, Kecamatan Amphal, Kecamatan Medan, Kecamatan Medan, Kecamatan Mueang Medan, Kecamatan Medan, Kecamatan Maimun, Kecamatan Medan

Kecamatan Polonia, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Selayang Kecamatan Medan Sunggal Kecamatan Medan Helvetia Kecamatan Medanpetizah Kecamatan Medan Barat Kecamatan Medan Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kecamatan Medan Dantembang Kecamatan Medandeli Kecamatan Medanlabuhan Kecamatan Medan Marelan dan Medan Belawan

Persentase luas masing-masing paroki dari kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Luas Wilayah Kelurahan Dari Luas Wilayah Kecamatan Kota Medan

No	Kecamatan	Luas Area (Km2)	Persentase (%)
1	Medan Tuntungan	20,68	7,80
2	Medan Johor	14,58	5,50
3	Medan Amplas	11,19	4,22
4	Medan Denai	9,05	3,41
5	Medan Area	5,52	2,08
6	Medan Kota	5,27	1,99
7	Medan Maimun	2,98	1,13
8	Medan Polonia	9,01	3,40
9	Medan Baru	5,84	2,20
10	Medan Selayang	12,81	4,83
11	Medan Sunggal	15,44	5,83
12	Medan Helvetia	13,16	4,97
13	Medan Petisah	6,82	2,57
14	Medan Barat	5,33	2,01
15	Medan Timur	7,76	2,93
16	Medan Perjuangan	4,09	1,54
17	Medan Tembung	7,99	3,01
18	Medan Deli	20,84	7,86
19	Medan Labuhan	36,67	13,83

20	Medan Marelan	23,82	8,99
21	Medan Belawan	26,25	9,90
Jumlah / Total		265,10	100,00

*Sumber: BPS Kota Medan, Medan Dalam Angka 2016*

Dari tabel persentase luas wilayah kelurahan dari wilayah Kota Medan terlihat bahwa Kecamatan Medan Labuhan memiliki luas wilayah terluas yaitu sebesar 36,67 kilometer persegi atau 13,83% dari luas total Kota Medan, disusul oleh Kecamatan Medan. 26,25 km<sup>2</sup> atau 9,90% dari luas Kota Medan. Dan di posisi ketiga dengan luas wilayah terluas adalah Kecamatan Medan Marelan, dengan luas 23,82 kilometer persegi atau 8,99% dari total luas Kota Medan. Sedangkan pada rangking terakhir dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Medan Maimun dengan luas 2,98 km<sup>2</sup> atau 1,13% dari luas total Kota Medan.

### **Demografi**

Mobilitas dan distribusi penduduk yang optimal didasarkan pada keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya tampung dan daya tampung lingkungan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Medan mencapai 2.210.624 jiwa dibandingkan dengan perkiraan jumlah penduduk. Pada tahun 2015, jumlah penduduk meningkat sebesar 19.484 (0,89%).

### **Iklim**

Medan beriklim tropis dengan suhu terendah menurut Stasiun BBMKG Wilayah I tahun 2015 sebesar 21,20C dan suhu tertinggi 35,10C dan menurut Stasiun Sampali minimal 21,80C dan tertinggi 34,30C. Kelembaban udara rata-rata di wilayah Medan adalah 81-82% dan kecepatan angin rata-rata 2,3 m/s sedangkan rata-rata laju penguapan total bulanan adalah 108,2 mm Hari hujan di

Medan 2015 per bulan 14 hari dengan curah hujan rata-rata menurut stasiun Sampali per bulan 141 mm.

### **Karakteristik Responden**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan Louhan di Medan, karakteristik responden adalah umur, kecamatan, suku, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah. Pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan bulanan dan jenis budidaya

Tabel 4. Identitas Responden Menurut Usia

No	Usia	Responden	Presentase%
1	21-30	1	10%
2	31-40	8	80%
3	41-50	1	10%
4	51-60	-	-
Jumlah		10	100%

*Sumber : Analsis Data Primer Diolah 2021*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 pembudidaya berusia 20-30 tahun (10%) berusia 31-40 tahun sampai dengan 8 (%) sedangkan tidak ada pembudidaya berusia 51-60 (0%) dari data di atas. Pembudidaya louhan memiliki hasil panen 31-40 tahun, hingga 8 ekor (80%), sehingga hasil panen para peternak louhan cukup tinggi.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Responden	Persentase (%)
1	Medan Sunggal	3	30
2	Medan Patumbak	1	10
3	Medan Tuntungan	1	10
4	Medan Tembung	1	10
5	Medan Baru	1	10
6	Medan Timur	1	10
7	Medan Perjuangan	1	10
8	Medan Maimun	1	10
9	Medan Helvetia	-	-
10	Medan Marelan	-	-
11	Medan Perjuangan	-	-
Jumlah		10	100

*Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Medan Sangkal sebanyak 3 orang (30%), Kecamatan Pathum Bak sebanyak 1 orang (10%), Kecamatan Medan Tun Tung Kan sebanyak 1 orang (10%), Medan Tembung Kecamatan sampai dengan 1 orang (10%), Kecamatan Medan Baru 1 orang (10%), Kecamatan Medan Timur 1 orang (10%), Kecamatan Medan Perjuangan 1 orang (10%) ) Kecamatan Medan Mai Mun 1 orang (10%), sehingga daerah dengan responden terbanyak berada di Kecamatan Medan Sangkal yaitu sebanyak 3 orang (30%).

Tabel 6. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	10	100
2	Perempuan	-	-
Jumlah		10	100

*Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin indukan louhan jantan adalah 10 jantan (100%) dan tidak ada betina (0%). Terlihat bahwa mayoritas peternak louhan berdasarkan jenis kelamin adalah jantan dengan jumlah konsumen 10 ekor dan tidak ada peternak louhan betina.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Dalam Satu Rumah.

No	Jumlah Anggota Keluarga	Responden	Persentase (%)
1	1 org - 2 org	2	20
2	3 org - 4 org	6	60
3	5 org - 6 org	1	10
4	7 org - 8 org	1	10
Total		10	100

*Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam satu rumah untuk seorang peternak louhan mulai dari 1-2 sampai 7-8 individu, terlihat bahwa jumlah anggota keluarga 1-2 adalah 2. (20%) Jumlah anggota keluarga 3-4 orang adalah 6 (60%), jumlah anggota keluarga 5-6 orang adalah 1 (10%), dan jumlah anggota keluarga 7-8 orang adalah sebanyak 1 orang. orang (1%.) Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah indukan louhan terbesar dengan 3-4 anggota keluarga adalah 6, yaitu kelompok dengan 1-2 anggota, yaitu 2 orang,

sedangkan kelompok dengan 5-6 anggota keluarga, dan terendah 7-8, dengan lebih dari 2 pembudidaya.

Tabel 8. Identitas Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	1	10
2	SMP/MTS	1	10
3	SMA/SMK	7	70
4	Diploma/Sarjana/Pasca Sarjana	1	1
Total		10	100

*Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan konsumen akhir dimulai di sekolah dasar. Ada 1 responden (10%), 1 SMP/MTS (10%), 7 SMA/SMK (70%) dan sampai dengan 1 orang Diploma/Sarjana/Sarjana (10%). bahwa studi pembudidaya yang paling terakhir adalah total 8 studi SMA/SMK, sedangkan jumlah studi akhir terendah adalah SD, SMP, dan D3/Sarjana/Sarjana 1 orang per orang.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
1	Pengusaha/Wiraswasta	6	60
2	Pegawai Swasta	1	10
3	Karyawan	1	10
4	Buruh	1	10
5	Petani/Pembudidaya	1	10
6	Lainnya	-	-
Jumlah		10	100

*Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021*

Dari tabel di atas, pembudidaya ikan adalah 6 pengusaha/wirausahawan (60%), 1 pegawai swasta (1%), 1 pegawai (10%), 1 buruh (10%) 1 petani/pembudidaya (1% ) Dari data di atas, terlihat bahwa jumlah pekerjaan terbanyak adalah Wirausahawan/pengusaha sebanyak 6 orang (60%), dengan lapangan pekerjaan paling sedikit adalah buruh, pegawai, pegawai swasta dan petani/penggarap. dimana setiap orang memiliki total 1 orang.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Ikan Louhan yang di budidayakan

No	Jenis Louhan	Responden	Persentase (%)
1	Super Red Dragon	2	20
2	Cencu	2	20
3	Bonsai	2	20
4	Kamfa	2	20
5	Golden Base	2	20
Total		10	100

*Sumber : Analsis Data Primer Diolah 2021*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jenis Pembudidaya ikan louhan yang paling umum tumbuh dari Super Red Dragon 2 orang (20%), Zencu 2 orang (20%), Bonsai 2 orang (20%), Kamfa 2 orang (20).%) dan Golden Base 2 (20). %) Dari data di atas terlihat bahwa jumlah pembudidayaan menurut jenisnya hampir sama pada jumlah 2 penanam dari Naga Merah Super, Kamfa, Cencu, Bonsai hingga Pangkalan Emas. Budidaya setiap orang maksimal 2 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha beternak louhan di Medan sudah ada sejak tahun 2000. Louhan baru bisa dipanen setelah berumur sekitar 2 bulan. Louhan dapat diperbanyak dengan baik sampai umur 5 tahun. Tahun lalu, usaha beternak louhan umumnya dijual langsung ke pembeli yang berada di Medan hingga ke luar Medan. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel selama satu tahun.

### Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu siklus produksi. Biaya variabel usaha budidaya ikan louhan adalah biaya makan, upah, dan biaya.

Tabel 11. Total Biaya Tidak Tetap Usaha Budidaya Ikan Louhan Pertahun

No	Jenis Biaya Produksi	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Pakan	
	- Pelet	Rp.25.650.000
	- Cacing Beku	Rp.87.210.000
2.	Tenaga kerja	Rp.21.535.000
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp.134.395.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel 11, total biaya variabel rata-rata kegiatan usaha budidaya ikan louhan dalam 1 tahun adalah sebesar Rp 134.395.000, dengan biaya yang terdiri dari pakan pelet Rp 25.650.000 untuk pakan cacing beku, Rp 87.210.000 dan upah Rp 21.535.000

Total biaya variabel pakan pelet sebesar Rp 256.500.000 berdasarkan 10 responden. Mengandung kandungan yang membuat ikan terlihat keras dan berubah warna. Pakan merek ionik 9.9 dan total biaya variabel tepung cacing beku Rp 872.100.000 USD cacing beku digunakan untuk membuat tanduk lebih penuh dan proporsional. Upah ini dihitung pada hari kerja laki-laki (HKP) dalam hal

penyediaan sarana produksi. Pembudidaya biasanya mendapatkannya dari produksi benih buatan mereka sendiri. Pada saat yang sama, tidak ada koperasi. Namun ada keakraban dengan masyarakat louhan di daerah penelitian. Hal ini akan mempengaruhi biaya sarana produksi yang lebih murah. Hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pembudidaya sampel.

Dalam studi ini Biaya penggunaan benih tidak termasuk dalam biaya variabel awal. Hal ini dikarenakan biaya penggunaan benih yang dikeluarkan pada saat pertama kali budidaya. sementara rata-rata Responden sampel ini menggunakan hasil kawin sendiri dari tahun 2007. Setiap tahun untuk memastikan kualitas ikan yang dihasilkan Keturunan yang biasanya digunakan oleh pembudidaya pada awalnya adalah jenis cencu, yang menghasilkan jenis (pola) silang F untuk setiap tanaman.

Dari jumlah ikan yang bisa dihasilkan ribuan Akan dipilih 100 ekor ikan jantan, jantan akan memiliki warna dan postur yang lebih baik dari betina dengan karakteristik penggorengan terbaik sehingga pakan tidak akan dikenakan biaya sesuai dengan kapasitas ikan yang akan dibesarkan sampai umur 2 bulan yaitu ready Dijual ke amatiran dari kota hingga pinggiran kota medan. Semua petani menggunakan akuarium berukuran 30 x 30 x 90 untuk benih pilihan mereka. Ikan louhan pada umur 2 bulan dipelihara dalam satu tangki (satu badan) karena louhan adalah ikan soliter.

Makanannya mengandung carophyll, yang membuat ikan terlihat segar. Diet pabrikan dikombinasikan dengan makanan hidup, yang diberikan setiap hari dalam bentuk cacing beku. Cacing beku diberikan pada ikan louhan karena masa kadaluarsanya lebih lama dibandingkan pakan hidup lainnya dan kandungan

cacing beku lebih aman karena tidak memasukkan parasit ke dalam pakan yang diberikan. Beri makan 2-3 kali sehari Ikan louhan yang tumbuh di lapangan dapat diperbanyak sepanjang tahun. Hal ini terjadi karena water heater dapat mengontrol suhu di dalam air. yang menjaga suhu konstan.

Tenaga kerja yang dipekerjakan dalam kegiatan budidaya louhan di Medan berasal dari dalam keluarga. Mereka yang sering memberikan makanan untuk membantu bercocok tanam mulai dari anak hingga istri. Jumlah jam kerja pembudidaya berkisar antara 1 jam atau kurang. Tenaga kerja yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah untuk kegiatan pemeliharaan yang meliputi pemberian pakan, pemantauan suhu air dan ganti air pemanas digunakan saat ikan sakit. Suhu di luar air tidak stabil. panas ke dingin pergantian air dilakukan setiap 2 hari sekali saat burayak anak ayam. (Anak Louhan) berumur lebih dari 2 minggu. Air yang digunakan sebelumnya mengendap selama 1 malam untuk menetralkan suhu air agar suhu tepat untuk perkembangan pertumbuhan ikan louhan.

### **Biaya tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani atau pembudidaya untuk suatu fasilitas produksi setiap saat. Distribusi biaya tetap yang digunakan dalam usaha budidaya ikan louhan terdiri dari sewa tanah Rp 0 dan penyusutan alat pertanian. Untuk kegiatan usaha budidaya ikan louhan dari 10 pembudidaya, kebutuhan aquarium louhan di Medan mengalami peningkatan, karena dampak wabah. Orang-orang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di rumah. Memilih ikan louhan di rumah adalah cara lain untuk menghabiskan waktu luang anda di rumah.

Tabel 12. Total Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Louhan Pertahun

No	Jenis Biaya Produksi	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Biaya Tetap	
	- Aquarium	Rp.772.000
	- Mesin oksigen	Rp.638.000
	- Heater Aquarium	Rp.85.500
	- Lampu	Rp.731.250
	- Saringan	Rp.34.750
	- Selang	Rp.8.800
	- Filter	Rp.570.000
	- Kulkas	Rp.215.000
Total Biaya		Rp.3.055.300

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari informasi pada tabel di atas Ditunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang diperlukan untuk usaha budidaya ikan louhan dalam satu tahun adalah Rp 3.055.300. Biaya tetap terdiri dari penyusutan akuarium. Mesin oksigen, pemanas akuarium, lampu, filter, selang, filter, dan lemari es. Penyusutan berkaitan erat dengan perhitungan masa manfaat atau umur aset tetap.

### **Penerimaan dan pendapatan**

Usaha pembibitan Louhan merupakan nilai jual dari ikan louhan. dimana pendapatan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya pendapatan tergantung pada jumlah produksi dengan harga yang diterima pembudidaya

Tabel 13. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Louhan Pertahun

No	Harga(Rp/Ekor)	Jumlah panen/Ekor	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Rp.286.000	1026	
Total Biaya			Rp.293.760.000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Menerima umpan balik dari 10 responden dengan menggunakan rumus p (harga) dikalikan Q (kuantitas). Kemudian akan mendapatkan jumlah pendapatan

dari peternak ikan louhan. Di sini saya akan menghitung penerimaan. Rata-rata 10 responden, maka akan menerima total pendapatan sebesar Rp.293.760.000

$$\begin{aligned} \text{TR untuk Ikan Louhan} &= P \times Q \\ &= \text{Rp.286.000} \times 1026 \\ &= \text{Rp293.760.000} \end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diterima dari 10 responden pembudidaya ikan louhan di Medan per tahun adalah sebesar Rp293.760. Nilai pendapatan budidaya yang diterima petani tergantung dari biaya produksi dan harga ikan Luohan. Semakin tinggi biaya produksi Penghasilan pun akan semakin rendah. Artinya, semakin tinggi produksi dan semakin tinggi harga komoditas. Pendapatannya pun akan lebih tinggi. yang diterima petani Pendapatan dari usaha budidaya dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pd (pendapatan)} &= \text{TR-TC} \\ &= \text{Rp.293.760.000} - \text{Rp137.450.300} \\ &= \text{Rp.156.309.700} \end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa total pendapatan dari kelompok sampel ada 10 responden pembudidaya ikan louhan di Medan. Rp 156.309.700

Tabel 14. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Louhan Pertahun

No	Penerimaan (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Rp.293.760.000	Rp137.450.300	
Total Biaya			Rp.156.309.700

Sumber: Data Primer Diolah 2021

R/C ratio = Total Penerimaan Penjualan / Total Biaya

$$\begin{aligned} &= \text{Rp293.760.000/ Rp137.450.300} \\ &= 2,1 \end{aligned}$$

R/C (cost-to-revenue ratio) diperoleh dengan membagi total pendapatan dan total biaya budidaya louhan di Medan. Sumatera Utara Pendapatan yang diterima oleh pembudidaya ikan Louhan adalah Rp 293.760.000 dan total biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya adalah Rp 137.450.300 Medan Provinsi Sumatera Utara dengan R/C ratio dimungkinkan karena R/C ratio > 1 dimana R/C ratio usaha tani louhan adalah 2,1.

B/C ratio = Pendapatan / Total Biaya

$$= \text{Rp.}156.309.700,00 / \text{Rp}137.450.300$$

$$= 1,1$$

B/C (Cost of Benefit Ratio) dapat diperoleh dengan membagi pendapatan dan total biaya budidaya ikan Louhan di Medan. 156.309.700.00 Dan total biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan louhan di Medan adalah sebesar Rp.137.450.300. Berdasarkan perhitungan tersebut, B/C sebesar 1,1 lebih dari 1 C rasio usaha budidaya ikan Louhan adalah 1,1 yang berarti Usaha budidaya ikan louhan ini menguntungkan dan memungkinkan untuk dilanjutkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat pendapatan seorang pembudidaya di Medan. Provinsi Sumatera Utara Rp 156.309.700,00 dengan total pendapatan Rp 293.760.000, nilai total Rp 137.450.300.
2. Pembudidayaan louhan di Medan Provinsi Sumatera Utara dengan R/C ratio dimungkinkan karena R/C ratio  $> 1$  dimana R/C ratio usaha budidaya ikan louhan adalah 2,1 dan B/C ratio usaha budidaya ikan Louhan sebesar 1,1 yang berarti bahwa budidaya ikan louhan bisnis yang menguntungkan dan mungkin untuk melanjutkan.

### **Saran**

1. Agar pembudidaya dapat lebih dikenal masyarakat terutama kelompok etnis lain bukan cina
2. Pembentukan lembaga yang mengelola pengembangan budidaya perikanan adalah Diharapkan tetap fokus pada efisiensi dan efektivitas pemanfaatan biaya dalam rangka memaksimalkan pendapatan usaha budidaya dan lembaga pemasaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2019. Inventarisasi Ektoparasit Pada Ikan Louhan (*Cichlasoma Sp*) Dibeberapa Pembudidaya Ikan Hias Di Kota Palembang”. Palembang.
- Akhmad. 2019. Perbedaan Metode Pemeliharaan Ikan Hias Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Hias Di Desa Karang Sentul, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Amaliah, Isnainul. 2020. Analisis Kepuasan Konsumen Ikan Hias Di Kota Makassar. Makassar .
- Aryan. 2017. Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda. 2(1). Semarang.
- Badan Pusat Statistik Medan. 2018. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Kota Medan. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jenis Budidaya . Jakarta.
- Casey. 2016. Agriculture Science Ornamental Freshwater Fish Trade Malaysia. Malaysia. 2(4). Kuala Lumpur.
- Dwi, Bagus Nugroho. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Dan Ikan Hias Air Tawar Pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. 12(2). Bogor.
- Hastowiyono. 2014. Penyusunan Kelayakan Usaha Dan Pengembangan Usaha. Yogyakarta.
- Ibnu. 2019. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Bakaran Batu(Studi Kasus: Di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang). Medan.
- Ilham. 2019. Dampak Budidaya Ikan Nila Terhadap Pendapatan Pengusaha Di Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Mataram.
- Indarto. 2020. Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Semarang.
- Isnainul. 2020. Analisis Kepuasan Konsumen Ikan Hias Di Kota Makassar. Makassar.

- Khairunnisa. 2020. Kandungan Karotenoid Pada Ikan Mas Koki (*Carassius Auratus*) Yang Diberi Tepung Labu Kuning, Tepung Wortel Dan Tepung Spirulina. 10(1). 77-83. Mataram.
- KKP. 2020. Genjot Devisa Ekspor, Tahun Ini Kkp Menargetkan Produksi Ikan Hias 1,8 Miliar Ekor. Jakarta. April 2021 Pukul 09.00.
- Nuning. 2017. Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi komunikasi. 1(2). Denpasar
- Pitma. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta
- Raudhah. 2017. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar. 6(2). 2:188-193. Makassar.
- Rizky. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lobster Air Tawar (*Cherax Quadricarinatus*) (Studi Kasus: Wampu Crayfish, Di Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat). Stabat.
- Suhana. 2020. Ekspor Ikan Hias 2020. Literasi Ekonomi Kelautan. Di Akses Pada April 2021 Pukul 09.00.
- Sugiono. 2012. Memahami penelitian Kualitatif. Bandung
- Whinarko. 2017. Diskripsi Dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Ukm Di Desa Balesari, Kecamatan Windusari). 2(2). Magelang

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Karakteristik Responden

<b>NAMA</b>	<b>Umur/tahun</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Pengalaman Usaha/Tahun</b>
Jasman jinggo	33	S1	Laki-Laki	3	8
Hermansyah oei s	42	SD	Laki-Laki	7	10
Manggis louhan	36	SMA	Laki-Laki	3	7
Herman wannerly	32	SMP	Laki-Laki	2	5
Sunggal warrior farm	33	SMA	Laki-Laki	3	5
Benny Wijayac	33	SMA	Laki-Laki	3	3
Wichak Yudha Utama	35	SMA	Laki-Laki	4	3
Brayan Aquafish	36	SMA	Laki-Laki	3	4
Hendra Firman	33	SMA	Laki-Laki	6	6
Li Xiang	29	SMA	Laki-Laki	2	2

**Lampiran 2. Biaya penyusutan Aquarium dan Mesin Oksigen**

Aquarium			Mesin Oksigen		
Biaya Penyusutan	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	
Tahun			Tahun	Tahun	
Rp680.000	1	Rp2.700.000	5	Rp540.000	
Rp1.200.000	1	Rp4.000.000	5	Rp800.000	
Rp800.000	1	Rp3.500.000	5	Rp700.000	
Rp720.000	1	Rp3.000.000	5	Rp600.000	
Rp850.000	1	Rp3.500.000	5	Rp700.000	
Rp720.000	1	Rp3.000.000	5	Rp600.000	
Rp640.000	1	Rp3.500.000	5	Rp700.000	
Rp750.000	1	Rp3.000.000	5	Rp600.000	
Rp760.000	1	Rp3.200.000	5	Rp640.000	
Rp600.000	1	Rp2.500.000	5	Rp500.000	
<b>Rp7.720.000,00</b>				<b>Rp6.380.000,00</b>	
<b>Rp772.000,00</b>				<b>Rp638.000,00</b>	

**Lampiran 3. Penyusutan Heater air dan Lampu Aquarium**

No	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis Tahun	Heater Air Biaya Penyusutan Tahun	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis Tahun	Lampu Aquarium Biaya Penyusutan Tahun
1	17	Rp25.000	5	Rp85.000	17	Rp150.000	4	Rp637.500
2	20	Rp25.000	5	Rp100.000	20	Rp200.000	4	Rp1.000.000
3	16	Rp25.000	5	Rp80.000	16	Rp200.000	4	Rp800.000
4	18	Rp25.000	5	Rp90.000	18	Rp150.000	4	Rp675.000
5	17	Rp25.000	5	Rp85.000	17	Rp200.000	4	Rp850.000
6	18	Rp25.000	5	Rp90.000	18	Rp150.000	4	Rp675.000
7	16	Rp25.000	5	Rp80.000	16	Rp150.000	4	Rp600.000
8	15	Rp25.000	5	Rp75.000	15	Rp150.000	4	Rp562.500
9	19	Rp25.000	5	Rp95.000	19	Rp200.000	4	Rp950.000
10	15	Rp25.000	5	Rp75.000	15	Rp150.000	4	Rp562.500
<b>Jumlah</b>				<b>Rp855.000,00</b>				
<b>Rata – Rata</b>				<b>Rp85.500,00</b>				
					<b>Rp7.312.500,00</b>			
					<b>Rp731.250,00</b>			

**Lampiran 4. Biaya Penyusutan Saringan Ikan dan Selang**

No	Unit	Harga (Rp)	Saringan Ikan		Unit	Harga/Meter (Rp)	Selang	
			Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan			Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
			Tahun	Tahun				Tahun
1	5	Rp20.000	2	Rp50.000	9	Rp5.000	5	Rp9.000
2	3	Rp15.000	2	Rp22.500	10	Rp5.000	5	Rp10.000
3	4	Rp15.000	2	Rp30.000	8	Rp5.000	5	Rp8.000
4	6	Rp15.000	2	Rp45.000	9	Rp5.000	5	Rp9.000
5	2	Rp20.000	2	Rp20.000	9	Rp5.000	5	Rp9.000
6	4	Rp20.000	2	Rp40.000	9	Rp5.000	5	Rp9.000
7	3	Rp20.000	2	Rp30.000	8	Rp5.000	5	Rp8.000
8	5	Rp20.000	2	Rp50.000	8	Rp5.000	5	Rp8.000
9	3	Rp15.000	2	Rp22.500	10	Rp5.000	5	Rp10.000
10	5	Rp15.000	2	Rp37.500	8	Rp5.000	5	Rp8.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp347.500,00</b>	<b>Rp88.000,00</b>			
<b>Rata – Rata</b>				<b>Rp34.750,00</b>	<b>Rp8.800,00</b>			

**Lampiran 5. Biaya penyusutan Filter Aquarium dan Kulkas**

No	Filter Aquarium				Kulkas			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
			Tahun	Tahun			Tahun	Tahun
1	17	Rp100.000	3	Rp566.667	1	Rp2.000.000	10	Rp200.000
2	20	Rp100.000	3	Rp666.667	1	Rp2.500.000	10	Rp250.000
3	16	Rp100.000	3	Rp533.333	1	Rp2.000.000	10	Rp200.000
4	18	Rp100.000	3	Rp600.000	1	Rp2.000.000	10	Rp200.000
5	17	Rp100.000	3	Rp566.667	1	Rp2.000.000	10	Rp200.000
6	18	Rp100.000	3	Rp600.000	1	Rp2.500.000	10	Rp250.000
7	16	Rp100.000	3	Rp533.333	1	Rp2.000.000	10	Rp200.000
8	15	Rp100.000	3	Rp500.000	1	Rp2.000.000	10	Rp200.000
9	19	Rp100.000	3	Rp633.333	1	Rp2.500.000	10	Rp250.000
10	15	Rp100.000	3	Rp500.000	1	Rp2.000.000	10	Rp200.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp5.700.000,00</b>	<b>Rp2.150.000,00</b>			
<b>Rata - Rata</b>				<b>Rp570.000,00</b>	<b>Rp215.000,00</b>			

**Lampiran 6. Biaya Pakan Budidaya**

No	Pelet/Tahun(Kg)	Harga/Rp (Kg)	Total Biaya (Rp)	Cacing Beku /Tahun(Kg)	Harga/Rp (Kg)	Total Biaya (Rp)	Total biaya pakan
1	510	50.000	Rp25.500.000	1020	Rp85.000	Rp86.700.000	<b>Rp112.200.000</b>
2	600	50.000	Rp30.000.000	1200	Rp85.000	Rp102.000.000	<b>Rp132.000.000</b>
3	480	50.000	Rp24.000.000	960	Rp85.000	Rp81.600.000	<b>Rp105.600.000</b>
4	540	50.000	Rp27.000.000	1080	Rp85.000	Rp91.800.000	<b>Rp118.800.000</b>
5	510	50.000	Rp25.500.000	1020	Rp85.000	Rp86.700.000	<b>Rp112.200.000</b>
6	540	50.000	Rp27.000.000	1080	Rp85.000	Rp91.800.000	<b>Rp118.800.000</b>
7	480	50.000	Rp24.000.000	960	Rp85.000	Rp81.600.000	<b>Rp105.600.000</b>
8	450	50.000	Rp22.500.000	900	Rp85.000	Rp76.500.000	<b>Rp99.000.000</b>
9	570	50.000	Rp28.500.000	1140	Rp85.000	Rp96.900.000	<b>Rp125.400.000</b>
10	450	50.000	Rp22.500.000	900	Rp85.000	Rp76.500.000	<b>Rp99.000.000</b>
<b>Jumlah</b>			<b>Rp256.500.000,00</b>	<b>Rp10.260,00</b>	<b>Rp850.000,00</b>	<b>Rp872.100.000,00</b>	<b>Rp1.128.600.000,00</b>
<b>Rataan</b>			<b>Rp25.650.000,00</b>	<b>Rp1.026,00</b>	<b>Rp85.000,00</b>	<b>Rp87.210.000,00</b>	<b>Rp112.860.000,00</b>

## Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja

No	Tenaga kerja (Orang)	Biaya Tenaga Kerja			Lama Kerja (Hari)	Total Biaya (Rp)
		Upah/Hari	Pria	Wanita		
1	2	Rp20.000,00	1	1	365	Rp14.600.000
2	4	Rp30.000,00	3	1	365	Rp43.800.000
3	2	Rp30.000,00	1	1	365	Rp21.900.000
4	2	Rp20.000,00	1	1	365	Rp14.600.000
5	2	Rp20.000,00	1	1	365	Rp14.600.000
6	2	Rp20.000,00	1	1	365	Rp14.600.000
7	3	Rp20.000,00	2	1	365	Rp21.900.000
8	2	Rp30.000,00	1	1	365	Rp21.900.000
9	3	Rp30.000,00	2	1	365	Rp32.850.000
10	2	Rp20.000,00	1	1	365	Rp14.600.000
<b>Jumlah</b>						<b>Rp215.350.000,00</b>
<b>Rata- rata</b>						<b>Rp21.535.000,00</b>

### Lampiran 8. Total Penerimaan

No	Nama Sample	Harga/Ekor	jumlah panen/Ekor	Total penerimaan/Tahun
1	Jasman jinggo	Rp290.000,00	1020	Rp295.800.000,00
2	Hermansyah oei s	Rp300.000,00	1200	Rp360.000.000,00
3	Manggis louhan	Rp280.000,00	960	Rp268.800.000,00
4	Herman wannerly	Rp290.000,00	1080	Rp313.200.000,00
5	Sunggal warrior farm	Rp290.000,00	1020	Rp295.800.000,00
6	Benny Wijayac	Rp280.000,00	1080	Rp302.400.000,00
7	Wichak Yudha Utama	Rp290.000,00	960	Rp278.400.000,00
8	Brayan Aquafish	Rp280.000,00	900	Rp252.000.000,00
9	Hendra Firman	Rp280.000,00	1140	Rp319.200.000,00
10	Li Xiang	Rp280.000,00	900	Rp252.000.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>2860000</b>	<b>10260</b>	<b>Rp2.937.600.000,00</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>Rp286.000</b>	<b>Rp1.026</b>	<b>Rp293.760.000,00</b>

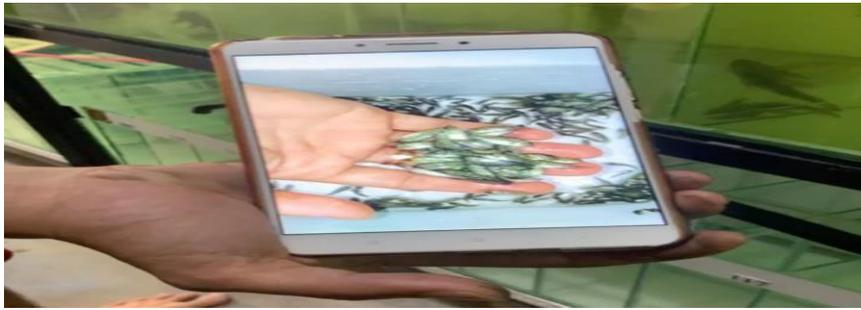
**Lampiran 9. Total Pendapatan**

No	Nama Sample	Total penerimaan	biaya penyusutan	Biaya pakan	biaya tenaga kerja	Pendapatan
1	Jasman jinggo	Rp295.800.000	Rp2.768.167	Rp112.200.000	Rp14.600.000	Rp166.231.833
2	Hermansyah oei s	Rp360.000.000	Rp4.049.167	Rp132.000.000	Rp43.800.000	Rp180.150.833
3	Manggis louhan	Rp268.800.000	Rp3.151.333	Rp105.600.000	Rp21.900.000	Rp138.148.667
4	Herman wennerly	Rp313.200.000	Rp2.939.000	Rp118.800.000	Rp14.600.000	Rp176.861.000
5	Sunggal warrior farm	Rp295.800.000	Rp3.280.667	Rp112.200.000	Rp14.600.000	Rp165.719.333
6	Benny Wijaya	Rp302.400.000	Rp2.984.000	Rp118.800.000	Rp14.600.000	Rp166.016.000
7	Wichak Yudha Utama	Rp278.400.000	Rp2.791.333	Rp105.600.000	Rp21.900.000	Rp148.108.667
8	Brayan Aquafish	Rp252.000.000	Rp2.745.500	Rp99.000.000	Rp21.900.000	Rp128.354.500
9	Hendra Firman	Rp319.200.000	Rp3.360.833	Rp125.400.000	Rp32.850.000	Rp157.589.167
10	Li Xiang	Rp252.000.000	Rp2.483.000	Rp99.000.000	Rp14.600.000	Rp135.917.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp2.937.600.000,00</b>	<b>Rp30.553.000,00</b>	<b>Rp1.128.600.000,00</b>	<b>Rp215.350.000,00</b>	<b>Rp1.563.097.000,00</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>Rp293.760.000,00</b>	<b>Rp3.055.300,00</b>	<b>Rp112.860.000,00</b>	<b>Rp21.535.000,00</b>	<b>Rp156.309.700,00</b>

## Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Perkawinan Ikan Louhan



Dokumentasi Burayak Ikan Louhan



Foto Dokumentasi Penyekatan Ikan Louhan



Foto Ikan Louhan Usia 2 Bulan



Foto dengan responden Pembudidaya Ikan Louhan